BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika adalah ilmu dasar yang penting dimiliki oleh setiap anak. Matematika sangat penting bagi kehidupan sehari-hari sehingga mewajibkan setiap anak yang memperoleh pendidikan, begitupun untuk anak tunagrahita yang tergolong dalam anak berkebutuhan khusus. Menurut Saputri, Ningsih & Widyawati (2017) mengungkapkan bahwa peserta didik tunagrahita merupakan peserta didik dengan kemampuan dibawah rata-rata, dan juga mengalami kesulitan untuk berinteraksi dengan lingkungan, berpikir logis serta memusatkan perhatian. Namun, peserta didik tunagrahita memiliki hak yang sama dengan peserta didik normal dalam memperoleh pendidikan (p.188). Pada UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1 ditegaskan bahwa anak berkebutuhan khusus berhak mendapatkan pendidikan sesuai dengan bakat dan minatnya. Peserta didik yang berkebutuhan khusus ini seperti peserta didik tunagrahita yang memiliki kekurangan terutama dalam hal yang bersifat abstrak, seperti membaca dan menulis, belajar serta berhitung yang sangat terbatas.

Pada UU nomor 20 pasal 32 tahun 2003 bahwa pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan pada fisik, mental, sosial. Dengan kata lain, perkembangan manusia terdapat yang wajar atau normal dan terdapat pula perkembangannya yang terganggu (abnormal) yang dapat mempengaruhi pada mental dan jasmani, sehingga dalam permasalahan pendidikan tidak terdapat perbedaan antara peserta didik yang normal perkembangan jasmani dan rohaninya dengan peserta didik yang mengalami kecacatan baik fisik maupun kelemahan mental yang sering kita sebut dengan anak berkebutuhan khusus (ABK). Dengan memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik yang berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan serta pengajaran, sehingga membantu peserta didik yang berkebutuhan khusus dalam membentuk karakter yang terdidik, mandiri, dan terampil.

Peserta didik tunagrahita memiliki karakteristik fisik yang tidak jauh berbeda dengan peserta didik normal, yang berbeda hanyalah keterampilan motorik yang dimiliki peserta didik tunagrahita lebih rendah. Karakteristik fisik tersebut berdampak

pada kesulitan peserta didik tunagrahita dalam belajar. Kesulitan yang dialami oleh peserta didik tunagrahita yaitu keterbatasan dalam bidang akademik, miskin perbendaharaan bahasa, dan perhatian serta ingatannya lemah. Kesulitan tersebut yang menyebabkan peserta didik tunagrahita tertinggal dalam berbagai bidang jika dibandingkan dengan peserta didik normal.

Menurut Ariyani (dalam Saputri, Ningsih, & Widyawati, 2017) mengatakan bahwa peserta didik tunagrahita mengalami kesulitan dalam bidang akademik seperti berhitung (p.188). Oleh karena itu, peserta didik tunagrahita memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata yang mengakibatkan peserta didik tunagrahita mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika. Hal tersebut ditunjukkan dengan seringnya peserta didik mengalami kesalahan pada saat menyelesaikan soal matematika sehingga peserta didik mendapatkan nilai yang kurang memuaskan.

Terdapat beberapa orang yang sudah melakukan penelitian pada peserta didik tunagrahita, diantaranya Saputri, Ningsih & Widyawati (2017) mengarah pada kesulitan peserta didik tunagrahita dalam menyelesaikan soal operasi penjumlahan, Suryadinata & Farida (2016) mengarah pada proses berpikir peserta didik yang berkebutuhan khusus (studi kasus pada peserta didik tunagrahita), dan Harmudianto, Widada & Zamzali (2019) mengarah pada level berpikir peserta didik tunagrahita ringan. Sedangkan peneliti melakukan penelitian terkait pada peserta didik tunagrahita yang mengarah pada apa kesalahan yang dilakukan peserta didik tunagrahita serta apa saja faktor penyebab dari kesalahan yang dilakukan peserta didik tunagrahita.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari guru kelas VII SLB Negeri Tamansari Kota Tasikmalaya, pada peserta didik tunagrahita diperoleh informasi bahwa kemampuan belajar matematika pada materi operasi hitung bilangan bulat (penjumlahan dan pengurangan) belum memuaskan. Bahkan ketika guru memberikan soal matematika, peserta didik tunagrahita masih mengalami kesulitan dalam memahami, memecahkan, menyelesaikan soal matematika, sehingga peserta didik seringkali melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika yang diberikan. Maka dapat dikatakan bahwa peserta didik tunagrahita memiliki kemampuan yang masih rendah dalam menyelesaikan soal matematika.

Masih banyak peserta didik yang memiliki kemampuan yang masih rendah dalam menyelesaikan soal matematika. Hal ini disebabkan oleh banyaknya peserta

didik yang kesulitan dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang dipaparkan dalam bentuk soal cerita. Peserta didik kurang mampu memahami masalah sehingga mengakibatkan salah dalam membuat perencanaan penyelesaian untuk diterapkan dalam menyelesaikan soal yang berakibat jawaban peserta didik tidak tepat. Kesalahan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Evianti, Jafar & Busnawir, 2019) yang berasal dari kata dasar “salah” yang artinya tidak benar, tidak betul, atau keliru (p.141). Maka dari itu, kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika, peserta didik memberikan jawaban yang tidak benar pada soal yang diberikan. Sehingga Sukirman (dalam Karlina, Masi & Kodirun, 2018) mengungkapkan bahwa kesalahan merupakan suatu penyimpangan terhadap yang benar dan bersifat sistematis dan konsisten (p.2). Kesalahan yang sistematis dan konsisten ini dapat disebabkan oleh kompetensi peserta didik yang mengakibatkan rendahnya peserta didik dalam penguasaan materi.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, maka peneliti melakukan penelitian mengenai kesalahan peserta didik tunagrahita dalam menyelesaikan soal matematika. Agar penelitian ini lebih terarah dan sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian ini dilakukan di kelas VII Tunagrahita SLB Negeri Tamansari Kota Tasikmalaya dan dibatasi pada materi operasi hitung bilangan bulat (penjumlahan dan pengurangan). Dari uraian tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kesalahan Peserta Didik Tunagrahita dalam Menyelesaikan Soal Matematika”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka didapatkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimana kesalahan peserta didik tunagrahita dalam menyelesaikan soal matematika?
- (2) Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kesalahan peserta didik tunagrahita dalam menyelesaikan soal matematika?

1.3 Definisi Operasional

1.3.1 Analisis Kesalahan

Analisis merupakan sebuah aktivitas penyelidikan terhadap suatu peristiwa yang memuat kegiatan memilih, mengurai, ataupun membedakan sesuatu yang bertujuan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dari memecahkan atau menggabungkan sebuah unit yang ada menjadi berbagai unit yang kecil yang ditaksir melalui makna dan kaitannya. Sedangkan kesalahan merupakan suatu kekeliruan dan penyimpangan terhadap yang benar, bersifat sistematis dan konsisten yang dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki peserta didik serta mengakibatkan rendahnya penguasaan materi pada peserta didik. Maka analisis kesalahan merupakan suatu proses meninjau jawaban peserta didik untuk menganalisis dan mengidentifikasi pola kesalahpahaman peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali mengenai kesalahan dan mendeskripsikan berdasarkan kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika.

1.3.2 Tunagrahita

Tunagrahita adalah peserta didik yang memiliki keterbatasan dalam intelegensi, intelektual, fisik, emosional, dan sosial yang dibawah rata-rata dengan disertai ketidakmampuan dalam penyesuaian perilaku hingga memiliki kecerdasan yang rendah sehingga membutuhkan perlakuan khusus dan juga bimbingan secara khusus agar mendapat perkembangan dan juga kemampuan yang maksimal. Peserta didik tunagrahita merupakan peserta didik yang memiliki kemampuan intelektual dibawah rata-rata dan kecerdasan yang kurang dalam bidang akademik (seperti belajar membaca, menulis, dan berhitung), bidang sosial, dan bidang lainnya. Peserta didik tunagrahita dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok yaitu peserta didik tunagrahita ringan (*debil*), peserta didik tunagrahita sedang (*imbecil*), dan peserta didik tunagrahita berat (*idiot*). Namun pada penelitian ini hanya melakukan penelitian pada peserta didik tunagrahita ringan (*debil*) dan peserta didik tunagrahita sedang (*imbecil*), untuk peserta didik tunagrahita berat (*idiot*) tidak termasuk dalam penelitian ini

dikarenakan di tempat penelitian yaitu di SLB Negeri Tamansari tidak ada dan tidak menerima peserta didik tunagrahita berat (*idiot*).

1.3.3 Kesalahan dalam Menyelesaikan Soal Matematika

Kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika pada penelitian ini yaitu kesalahan faktual, kesalahan konseptual, dan kesalahan prosedural. Indikator kesalahan faktual yaitu: a) tidak menuliskan apa yang diketahui dalam soal, b) tidak menuliskan apa yang ditanyakan dalam soal, c) terdapat kesalahan dalam menuliskan apa yang diketahui dalam soal, d) menuliskan apa yang ditanyakan dalam soal tetapi tidak sesuai dengan yang diminta dengan soal, e) tidak lengkap dalam menuliskan apa yang diketahui dalam soal, f) tidak lengkap dalam menuliskan apa yang ditanyakan dalam soal, dan g) kesalahan dalam menuliskan simbol-simbol matematika. Indikator kesalahan konseptual, yaitu: a) kesalahan dalam menentukan rumus, dan b) tidak dapat menentukan rumus. Indikator kesalahan prosedural, yaitu: a) kesalahan langkah-langkah dalam menyelesaikan soal matematika, dan b) tidak menuliskan langkah-langkah dalam menyelesaikan soal matematika.

1.3.4 Faktor Penyebab Kesalahan

Kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika itu dapat terjadi karena beberapa hal dan bermacam-macam penyebab yang terjadi. Maka dalam penelitian ini faktor penyebab peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika yang digunakan diantaranya kurang teliti dalam melakukan operasi hitung, belum menguasai materi, tidak mengerti maksud dari soal yang diberikan, dan kurang berlatih dalam menyelesaikan soal-soal tentang operasi.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Untuk menganalisis kesalahan peserta didik tunagrahita dalam menyelesaikan soal matematika.
- (2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan peserta didik tunagrahita dalam menyelesaikan soal matematika.

1.5 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis dan secara praktis.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan pengetahuan, wawasan dan informasi mengenai kesalahan peserta didik tunagrahita dalam menyelesaikan soal matematika, serta faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan peserta didik tunagrahita dalam menyelesaikan soal matematika.

1.5.2 Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap hasil penelitian ini berguna:

- (1) Bagi peserta didik tunagrahita, dapat mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika sehingga peserta didik dapat terus berlatih mengerjakan soal matematika serta peserta didik dapat meningkatkan pengetahuannya.
- (2) Bagi guru, dapat memperoleh informasi mengenai kesalahan peserta didik tunagrahita dalam menyelesaikan soal matematika sehingga guru dapat mempertimbangkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar agar peserta didik tunagrahita mendapatkan hasil belajar yang optimal.
- (3) Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan referensi untuk mengembangkan dan meningkatkan pembelajaran.
- (4) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan mengenai bagaimana kesalahan peserta didik tunagrahita dalam menyelesaikan soal matematika, serta faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan peserta didik tunagrahita dalam menyelesaikan soal matematika.
- (5) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi, informasi dan bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian yang sejenis.